

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi membuat lingkungan bisnis semakin dinamis. Apalagi saat ini Indonesia telah memasuki era *ASEAN Economy Community* (AEC). Berdasarkan *AEC Blueprint* (2008), AEC adalah sebuah pasar tunggal dan basis produksi ASEAN yang terdiri atas lima elemen inti, yaitu aliran bebas barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja terampil. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat mengancam eksistensi perusahaan. Namun, dengan terbukanya akses antar negara membuka peluang bagi pasar modal Indonesia untuk menarik perhatian para investor.

Para investor membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut dapat dilihat investor dari laporan keuangan perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari *tangible assets* yang dimiliki, namun kesuksesan sebuah perusahaan juga dinilai dari pengelolaan *intangibile assets* yang dimiliki. Jika *intangibile assets* dapat dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja, menambahkan nilai untuk perusahaan, dan memperoleh keunggulan kompetitif (Santoso, 2011).

Perkembangan *knowledge-intensive economy* dua dekade terakhir menumbuhkan minat yang besar terhadap peran modal intelektual dalam organisasi (Mangena, Pike, dan Li, 2010). Dengan adanya modal intelektual, perusahaan akan mendapatkan nilai tambah serta keunggulan kompetitif. Berdasarkan Stewart (1997), modal intelektual terdiri atas tiga komponen: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* – yang kemudian diperluas menjadi *relational capital* (Bhasin, 2008). *Human capital* berkaitan dengan pengetahuan dan kompetensi karyawan. *Structural capital* berkaitan dengan sistem, budaya dan proses dalam perusahaan. Sedangkan *relational capital* menunjukkan hubungan perusahaan dengan pelanggan, distributor, dan pihak lainnya.

Penelitian mengenai modal intelektual sudah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa modal intelektual dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Salman, Mansor, Babatunde, dan Tayib (2012), Wijayanti (2012), dan Fathi, Farahmand, dan Khorasani (2013) membuktikan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain dapat meningkatkan kinerja keuangan, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa modal intelektual dapat menurunkan risiko. Penelitian Sirait dan Siregar (2012) dan Boujelbene dan Affes (2013) membuktikan bahwa semakin banyak pengungkapan terkait dengan modal intelektual perusahaan dalam laporan keuangan, maka biaya ekuitas akan semakin kecil. Menurut Schuster dan O’Connel (2006,

dalam Hernita, 2012), dengan semakin luasnya pengungkapan informasi perusahaan, maka ketidakpastian yang diterima investor akan berkurang sehingga risiko juga akan berkurang dan mengakibatkan tingkat pengembalian yang diminta investor pun akan berkurang atau dengan kata lain biaya ekuitas akan menurun.

Hampir setiap industri telah merasakan dampak dari peningkatan modal intelektual (Luthy, 1998). Kesadaran akan pentingnya pengelolaan dalam investasi modal intelektual pun tentu semakin meningkat. Tetapi karakteristik setiap industri berbeda, maka investasi akan modal intelektual akan berbeda pula. Beberapa opini kerap muncul dalam penelitian mengenai industri tertentu yang memiliki tingkat modal intelektual yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Djamil, Razafindrambinina, dan Tandans (2013) dan Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) memilih objek perusahaan perbankan karena perbankan adalah salah satu dari *knowledge-based industries* yang diyakini memiliki modal intelektual yang tinggi. Industri perbankan bersifat *intellectual intensive*, pemilihan pegawai ditekankan pada kemampuan intelektual yang dimiliki (Kamath, 2007 dalam Soetedjo dan Mursida, 2014). Industri perbankan berperan penting dalam mendukung pergerakan ekonomi suatu negara. Jumlah perusahaan perbankan semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini juga meningkatkan persaingan dalam industri perbankan semakin ketat. Maka perusahaan perbankan akan terus meningkatkan keunggulan

kompetitinya dalam investasi modal intelektual, khususnya *human capital*.

Penelitian Sharabati, Nour, dan Shamari (2013) dan Saeed, Sami, Lodhi, dan Iqbal (2013) memilih objek penelitian industri telekomunikasi. Dalam era globalisasi, industri telekomunikasi adalah sektor bisnis yang paling penting. Industri telekomunikasi merupakan salah satu dari *high-tech industries* (Castro dan Sáez, 2008). Saeed dkk. (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi relatif cepat karena didukung oleh peningkatan sumber daya manusia, *software*, dan teknologi untuk mempertahankan kepuasan pelanggan.

Penelitian Salman dkk. (2012) menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Karakteristik industri manufaktur lebih cenderung menggunakan *physical capital* dalam operasional perusahaan. Dalam revolusi industri, tenaga manusia telah tergantikan oleh *physical capital* berupa mesin. Namun, Salman dkk. (2012) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur kini dinilai telah menggunakan modal intelektual bersama dengan *physical capital* untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Berbagai penelitian telah memberikan opini mengenai industri tertentu yang memiliki investasi modal intelektual yang tinggi. Akan tetapi, belum ada pembuktian secara empiris bahwa industri-industri tersebut memiliki modal intelektual yang tinggi.

Penelitian ini akan menganalisis perbedaan investasi modal intelektual antara industri perbankan, telekomunikasi, dan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penelitian ini menggunakan dua metode pengukuran, yaitu metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dan *Content Analysis*. Metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) merupakan metode yang populer digunakan dalam penelitian modal intelektual. Metode ini mengukur modal intelektual melalui angka-angka dalam laporan keuangan. Namun, beberapa peneliti berpendapat bahwa metode VAIC™ memiliki beberapa kekurangan. Maka untuk melengkapi kekurangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode yang kedua yaitu metode *content analysis*. Metode *content analysis* menilai modal intelektual melalui komponen-komponen modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah: Apakah ada perbedaan investasi modal intelektual antara industri perbankan, telekomunikasi, dan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris perbedaan investasi modal intelektual antara industri perbankan, telekomunikasi, dan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademik

- a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan modal intelektual pada industri perbankan, telekomunikasi, dan manufaktur.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pentingnya mempertimbangkan dampak industri terhadap modal intelektual.

2. Manfaat Praktik

Memberikan manfaat bagi perusahaan pada industri perbankan, telekomunikasi, dan manufaktur mengenai pentingnya peran modal intelektual dalam pelaporan keuangan bagi *stakeholders*.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, dan metode penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; definisi dan operasionalisasi variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi dan sampel; dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan dari hasil penelitian, serta pengujian tambahan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.